

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah gagasan ilmiah yang terkandung proses pembentukan ide dan gagasan yang diperlakukan secara ketat menggunakan prinsip nomotetik (melihat hukum secara universal) dan menggunakan pola deduktif (Priyono dalam Sahir, 2021). Penelitian kuantitatif menekankan hasil yang objektif, dengan melakukan penyebaran kuesioner data yang dapat diperoleh secara objektif dan diuji dengan proses validitas dan reliabilitas (Sahir, 2021).

3.2 Rancangan dan Tipe Penelitian

Rencana penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimental dan tipe penelitiannya adalah desain korelasional. Desain korelasi digunakan untuk menggambarkan dan mengukur derajat atau asosiasi antara dua atau lebih variabel (Creswell & Creswell, 2018).

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik individu atau kelompok yang dapat diukur atau diamati dan beragam di antara individual atau kelompok yang sedang ditelaah (Creswell & Creswell, 2018). Variabel kriteria dalam penelitian ini adalah produktivitas mahasiswa dan variabel prediktor yang digunakan FoMO (Fear of Missing Out).

3.4 Definisi Variabel

3.4.1 Definisi Konseptual

3.4.1.1 Produktivitas Mahasiswa

Produktivitas mahasiswa merupakan mahasiswa yang menggunakan waktu sebaik mungkin untuk memperkaya diri secara akademis dan non akademis yang hasilnya menjadi manfaat bagi persiapan menjalankan peran di masa yang akan datang. Keterlibatan kerja yaitu pikiran positif, puas, dan berisi pemikiran yang

berhubungan dengan penyelesaian tugas seperti *vigor* (penuh energi), *dedication* (mendedikasikan diri dalam tugas), dan *absorption* (konsentrasi penuh pada tugas).

3.4.1.2 FOMO (Fear of Missing Out)

FoMO merupakan perasaan individu yang tidak ingin ketinggalan dengan orang lain dan berharap dapat berada di situasi yang sama dengan orang tersebut. Berkaitan dengan *sosial engagement*, *news information engagement*, dan *commercial information engagement*.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Produktivitas Mahasiswa

Skala yang digunakan untuk mengukur produktivitas mahasiswa adalah *Utrecht Work Engagement Scale for Student* (UWES-9S). Alat ukur tersebut meskipun lebih kepada untuk mengukur performa karyawan, namun alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur performa mahasiswa (Schaufeli dkk. dalam Carmona-Halty dkk., 2019). Alat ukur ini juga mempunyai tiga indikator, yaitu *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. Semakin tinggi poin dari tiga indikator tersebut, maka produktivitas pada individu juga tinggi.

3.4.2.2 FOMO (Fear of Missing Out)

Skala FoMO yang digunakan adalah alat ukur FoMO Alt (2015) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh (Aurira dkk., 2023). FOMO menurut Alt memiliki tiga dimensi, yaitu *social* FoMO, *news* FoMO, *commercial* FoMO. Selain itu juga, penggunaan alat ukur milik Alt (2015) karena alat ukur yang digunakan memiliki konteks akademis. Jika, tiga aspek tersebut tinggi, maka FoMO pada individu tersebut juga tinggi.

3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu:

Hipotesis Alternatif (HA):

- FoMO (Fear of Missing Out) berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas pada Mahasiswa

3.6 Partisipan Penelitian

3.6.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i aktif perguruan tinggi di daerah JABODETABEK dan menggunakan *smartphone* lebih dari 6 jam dalam sehari. Alasan mengambil mahasiswa karena usia mereka sedang dalam masa transisi menuju dewasa awal (*emerging adulthood*). Kriteria penggunaan *smartphone* juga diperlukan karena FoMO dicirikan dengan penggunaan *smartphone* secara impulsif. Sampel adalah bagian dari populasi dan mempunyai karakteristik yang diharuskan dapat mewakili populasi dan karakteristik lainnya aktif menggunakan media sosial.

3.6.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel tidak memiliki peluang yang sama dengan populasi anggota yang dipilih sebagai sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan penelitian yang diambil partisipannya secara kebetulan dan tidak memiliki minimal karena tidak diketahui seberapa banyak jumlah sampel yang nanti akan didapat. Pengumpulan data kuesioner dilakukan secara *online* atau daring dan menyebarkan kuesioner tersebut lewat *platform* media sosial, yaitu *Whatspps*, *Line*, *X/Twitter*, dan *Instagram*. Penyebaran lewat *online* lebih mudah menjangkau partisipan yang berbeda domisili dan lebih fleksibel.

3.7 Instrument Penelitian

3.7.1 Alat Ukur Produktivitas

Alat ukur yang akan digunakan adalah *Utretch Work Engagement Scale for Students* yang diadaptasi oleh Carmona-Halty dkk. (2019) dari Schaufeli dkk. (2006) dan sudah disesuaikan. Skala yang digunakan menggunakan metode *likert* berisi tujuh jawaban, yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-Kadang (KK), Netral (N), Sering (S), Sangat Sering (SS), dan Selalu (SSS). Skala tersebut memiliki 9 aitem yang disesuaikan. Nilai skor yang digunakan mempunyai 0-6 ketentuan, mulai dari 0 untuk Tidak Pernah sampai 6 untuk Selalu.

3.7.2 Alat Ukur FoMO

Alat ukur yang akan digunakan adalah *FoMO Scale* milik Alt (2015) yang diadaptasi oleh (Aurira dkk., 2023). Skala yang akan digunakan menggunakan metode *likert* dan memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), dan Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Nilai skor yang digunakan mempunyai 1-5 ketentuan, 1 untuk Sangat Tidak Sesuai dan 5 untuk Sangat Sesuai. Skala tersebut memiliki 17 aitem.

3.7.3 *Blueprint* Alat Ukur

Tabel 3.1 *Utrecht Work Engagement Scale for Student (UWES-9S)* dari Schaufeli dkk. (2006)

Dimensi	Nomor Aitem	Total	Contoh Aitem
<i>Vigor</i>	1,2,5	6	Saat aku melakukan tugasku sebagai pelajar, aku merasa penuh energi. Aku merasa penuh semangat dan mampu ketika sedang belajar atau mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika aku bangun tidur di pagi hari, aku merasa ingin segera ke kelas (sekolah)
<i>Dedication</i>	3,4,7	6	Aku merasa bersemangat dengan jurusan kuliah yang kutempuh ini Jurusan kuliah yang kupilih ini menginspirasiku Aku bangga dengan jurusan kuliah yang kutempuh
<i>Absorption</i>	6,8,9	6	Aku merasa bahagia ketika aku belajar dengan intensif Aku tenggelam dalam hal yang kupelajari di kuliahku ini Aku terbawa suasana ketika sedang belajar

Tabel 3.2 Indonesian version of FoMO (Fear of Missing Out) Scale dari Aurira dkk (2023)

Dimensi		Nomor Aitem	Total	Contoh aitem
<i>Social FoMO</i>	<i>Social</i>	1, 2, 5,	4	Saya takut orang lain punya pengalaman yang lebih menyenangkan daripada saya
	<i>Anxiety</i>	4, 7, 9, 16	3	
	<i>Social Acceptable</i>	10, 14, 13	3	
<i>News FoMO</i>	<i>Social</i>	3	3	Saya kesal ketika teman-teman lebih dulu tahu berita terbaru (<i>update</i>) sebelum saya
	<i>Anxiety</i>			
	<i>Social Acceptable</i>	8, 6		
<i>Com-mercial FoMO</i>	<i>Social</i>	15	4	Ketika pergi berlibur, penting bagi saya untuk tetap mengikuti informasi tentang promosi komersial (diskon, <i>voucher</i> /kupon)
	<i>Anxiety</i>			
	<i>Social Acceptable</i>	11, 12, 17		

3.8 Teknik Pengujian

3.8.1 Validitas

Validitas merupakan sebuah uji coba penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana partisipan mengerti pernyataan yang di ajukan peneliti (Sahir, 2021). Validitas untuk alat ukur FoMOS yang diadaptasi oleh Aurira dkk. (2023) sudah diuji dengan validitas konstruk menggunakan validitas konvergen yang diuji dengan membandingkan kedua alat ukur yang sama. Pada alat ukur UWES-9S

menggunakan validitas isi yang menggunakan *expert judgement* yang menguji apakah *forward* dan *backward translation* aitem akurat dan sesuai.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji kekonsistenan jawaban yang dipilih responden (Sahir, 2021). Pada 2 macam alat ukur yang akan digunakan, 2 alat tersebut sama-sama menggunakan Cronbach's Alpha sebagai uji reliabilitas. Jika alat ukur memiliki nilai yang konsisten yang baik, maka dinyatakan reliabel (Kumar, 2011). Metode reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu *single trial* karena dilakukan hanya sekali untuk menentukan apakah alat ukur yang akan dipakai reliabel atau tidak.

3.8.3 Hasil *Expert Judgement* dan Uji Keterbacaan Alat Ukur

Alat ukur pada FoMOS sudah dilakukan adaptasi, sehingga UWES-9S perlu dilakukan adaptasi dan uji keterbacaan untuk memenuhi variabel isi. UWES-9S digunakan untuk mengukur produktivitas mahasiswa diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah tersumpah. Kemudian dilakukan *back-translation* dari terjemahan tersebut untuk melihat apakah ada perubahan arti dari proses terjemahan tersebut. Hasil *forward* dan *backward translation* tersebut diuji oleh 2 *reviewer* untuk dicek dan memberikan saran tata bahasa pernyataan di setiap aitem juga *feedback*.

Setelah hasil dari pihak *reviewer* keluar, peneliti dan dosen pembimbing melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan tersebut untuk menentukan pernyataan aitem final yang akan dipakai untuk kuesioner. Hasil dari uji keterbacaan tersebut adalah keseluruhan aitem penggunaan "Saya" diganti menjadi "Aku" untuk lebih menyesuaikan dengan kenyamanan partisipan.

3.8.4 Hasil Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk menguji alat ukur yang akan digunakan dan dilakukan *try out* kepada beberapa sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Setelah dilakukan *try out*, terdapat 30 partisipan sebagai sampel untuk dilakukannya uji reliabilitas. Hasil dari *try out* sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Hasil Reliabilitas Alat Ukur

No.	Alat Ukur	Nilai alpha	<i>Item-rest</i>
		Cronbach	<i>Correlation</i>
1.	<i>Academic Engagement</i>	0.848	0.499 – 0.703
2.	FoMO	0.888	0.273 – 0.748

Pada tabel 3, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari kedua alat ukur tersebut reliabel karena di atas 0.80. Menurut (Kaplan & Saccuzzo, 2009), alat ukur yang memiliki nilai koefisien ≥ 0.7 dinilai reliabel. Maka, kedua alat ukur tersebut dapat digunakan pada penelitian ini.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari dua tahap, tahap pertama adalah tahap uji asumsi dan tahap kedua adalah analisis utama. Pada uji asumsi, untuk melakukan analisis regresi terdiri dari uji normalitas, linearitas, autokolerasi, multikolinear, dan heterokedastisitas. Lalu, analisis utama yaitu uji hipotesis.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil signifikan/probabilitasnya $>0,05$ maka, hipotesis diterima karena hasil datanya terdistribusi secara normal. Sedangkan jika hasil signifikan/probabilitasnya $< 0,05$ maka, hipotesis tidak diterima karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas mengarah pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berada pada garis atau tidak (Stockemer, 2018). Tahap ini bertujuan untuk melihat apakah hasil *mean* atau rata-rata yang diperoleh kelompok data sampel terletak secara linear atau tidak. Pada penelitian ini, uji linearitas menggunakan *partial regretion plot* (P-Plot). Jika dalam penelitian hasil linearitas persebaran datanya berada pada garis, maka data tersebut memiliki hubungan linear yang signifikan.

3.9.3 Uji AutoKorelasi

Autokorelasi menurut (Tinungki, 2016) merupakan pelanggaran asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) yang menandakan bahwa di dalam beberapa penelitian yang berbeda tidak terdapat korelasi antara *error term* (kesalahan pengganggu), yaitu kesalahan pengganggu suatu periode waktu yang sistematis tergantung dengan kesalahan pengganggu periode waktu yang lain. Autokorelasi ditentukan dengan uji Durbin-Watson sebagai persamaan regresi dengan menggunakan grafik untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan memiliki masalah autokorelasi.

3.9.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu asumsi regresi yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian terdapat korelasi dengan beberapa variabel bebas (Basuki, 2018). Menurut Frich (dalam Basuki, 2018), suatu model regresi ditandai multikolinearitas jika terdapat hubungan linear yang sempurna dan pasti dari beberapa variabel independen.

3.9.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu uji asumsi yang harus dipenuhi untuk analisis regresi dan untuk mengetahui apakah hasil varians dan residual pada penelitian memiliki hasil yang tidak sama (Wayan Widana & Putu Lia Muliani, 2020). Cara melihat ciri heterokedastisitas model regresi memiliki 2 cara, yaitu dari grafik *scatterplot* dan nilai prediksi variabel terikat dengan residual.

3.9.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran yang memerlukan uji hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Sugiyono dalam Sahir, 2021). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh 2 atau lebih variabel prediktor, yaitu FoMO dan Produktivitas. Jika hasil penelitian non-parametrik, maka dilakukan analisis korelasi *Spearman* untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel atau tidak. Analisis tersebut akan menggunakan aplikasi JASP 0.18.3.